



Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Pengalaman Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Digital

Revi Setiawan¹

Universitas Mathla'ul Anwar Banten

email: revisetiawan96@gmail.com

*Korespondensi: email: revisetiawan96@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Juni 2026
Direvisi 15 Juni 2026
Diterima 20 Juni 2026
Tersedia online 21 Juni
2026

In the context of digital learning, pedagogical competence serves as a crucial foundation for determining the appropriate approach to technology use. However, many teachers still experience difficulties in integrating pedagogical aspects with the optimal use of digital technology, indicating that such competence still needs to be systematically developed within the framework of educational digital transformation. This study aims to: (1) describe teachers' pedagogical competence, (2) describe their teaching experience, (3) describe their digital teaching ability, and (4) analyze whether pedagogical competence and teaching experience have a significant influence on digital teaching ability. This research employed a descriptive quantitative approach. The research instrument used was a questionnaire. The sample consisted of 81 respondents, determined from the population using the Slovin formula. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. Descriptive analysis included calculating frequency tables, mean, mode, median, variance, standard deviation, histogram, and polygon, while inferential analysis employed regression and correlation analysis. The results showed that: first, pedagogical competence was predominantly in the "good" category (76.2%); second, teaching experience was also in the "good" category (76.8%); and third, digital teaching ability was mainly in the "good" category (75.31%). The normality test results for all variables pedagogical competence, teaching experience, and digital teaching ability indicated that the data were normally distributed, thus accepting the null hypothesis (H_0). In conclusion, pedagogical competence and teaching experience simultaneously have a significant influence on teachers' digital teaching ability. This finding demonstrates that both variables complement each other in shaping teachers' capacity to face educational challenges in the digital era. The researcher suggests providing supporting facilities for digital learning such as internet access, digital devices, and e-learning platforms; fostering a collaborative culture among teachers to share digital-based teaching experiences; expanding teacher training programs focused on digital transformation; and continuously strengthening human resources in every school through sustainable training programs.

Kata kunci : Pedagogical Competence, Teaching Experience, Digital Teaching Ability.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan zaman. Di era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Transformasi ini menuntut adanya penyesuaian dalam sistem pembelajaran, dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pembelajaran berbasis digital, yang memanfaatkan berbagai platform dan sumber daya digital, kini bukan lagi

pilihan, melainkan sebuah keniscayaan untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21 (Kemendikbud, 2020)

Pergeseran paradigma pembelajaran ini menempatkan guru sebagai ujung tombak perubahan. Guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, melainkan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Supriadi, 2018). Namun, implementasi pembelajaran berbasis digital tidak serta-merta berjalan mulus, banyak tantangan yang dihadapi, salah satunya adalah kesiapan dan kemampuan guru dalam mengadopsi serta mengaplikasikan teknologi tersebut. Kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan transformasi ini. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, mulai dari pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, serta pengembangan potensi peserta didik (UUD RI, 2005).

Dalam konteks pembelajaran berbasis digital, kompetensi pedagogik guru harus diperkaya dengan pemahaman dan keterampilan dalam memilih, menggunakan, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan media digital. Kemampuan mengajar digital kini menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap guru di era digital. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap penggunaan teknologi pendidikan, pengelolaan pembelajaran daring, pemanfaatan platform digital, hingga integrasi media digital dalam proses pembelajaran. Namun, dalam implementasinya, kemampuan mengajar digital tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang dimiliki oleh guru. Tiga faktor utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah **kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar** guru dan kemampuan mengajar digital.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran bukan lagi sekadar tren, tetapi telah menjadi suatu kebutuhan. Pembelajaran berbasis digital memberikan berbagai kemudahan, seperti fleksibilitas akses informasi, peningkatan interaktivitas pembelajaran, serta kemudahan evaluasi dan pelaporan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berbasis digital menjadi sangat penting untuk dikembangkan dan diimplementasikan secara efektif.

Dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21, peran guru menjadi semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta perkembangan teknologi. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, termasuk dalam mengadopsi dan mengembangkan kemampuan mengajar dalam pembelajaran berbasis digital.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam pembelajaran berbasis digital, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu memilih dan mengimplementasikan strategi yang tepat, baik melalui penggunaan media digital interaktif, platform pembelajaran daring, maupun teknik pembelajaran kolaboratif berbasis teknologi.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa meskipun ketersediaan infrastruktur digital dan perangkat pendukung semakin meningkat, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Beberapa studi awal mengindikasikan adanya variasi tingkat penguasaan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam konteks adaptasi terhadap teknologi. Hal

ini dapat berdampak pada pemilihan dan implementasi strategi pembelajaran berbasis digital yang kurang tepat, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Misalnya, guru mungkin cenderung hanya memindahkan materi dari buku cetak ke format digital tanpa melakukan inovasi dalam metode penyampaian atau interaksi. Atau sebaliknya, guru mungkin memiliki antusiasme tinggi terhadap teknologi, namun kurang memahami bagaimana mengintegrasikan teknologi tersebut secara pedagogis untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Pendidikan di era digital saat ini telah menghadapi tantangan dan sekaligus peluang yang signifikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi sebuah keniscayaan.

Namun demikian, keberhasilan implementasi kemampuan mengajar digital tidak dapat dilepaskan dari faktor guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik, memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, serta evaluasi hasil belajar. Dalam konteks pembelajaran digital, kompetensi pedagogik guru perlu berkembang agar mampu merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan abad 21 dan karakteristik generasi *digital native* (generasi yang lahir di era digital).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kesiapan pedagogik yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Beberapa guru masih kesulitan dalam mengadaptasi perangkat digital, merancang materi pembelajaran digital, hingga memilih media dan platform yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas strategi pembelajaran digital yang diterapkan, serta berpengaruh terhadap capaian belajar siswa.

Kemampuan mengajar digital adalah seperangkat kompetensi yang memungkinkan guru untuk mendesain, memfasilitasi, dan mengevaluasi pengalaman belajar yang diperkaya oleh teknologi informasi dan komunikasi. Kompetensi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak atau platform digital, tetapi juga pemahaman pedagogis yang mendalam tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses belajar mengajar. Keahlian ini mencakup kemampuan dalam memilih alat digital yang sesuai, merancang aktivitas yang interaktif dan kolaboratif, serta melakukan penilaian yang relevan dalam lingkungan daring.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu merancang pembelajaran yang bermakna, menganalisis karakteristik peserta didik, serta memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks. Dalam konteks pembelajaran digital, kompetensi pedagogik menjadi fondasi penting untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam penggunaan teknologi. Namun, masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan aspek pedagogik dengan penggunaan teknologi digital secara optimal, menunjukkan bahwa kompetensi ini masih perlu dikembangkan secara lebih sistematis dalam kerangka transformasi digital pendidikan.

Faktor yang tidak kalah penting adalah **pengalaman mengajar**. Guru yang telah lama mengajar cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan menghadapi tantangan pembelajaran. Namun, pengalaman mengajar yang panjang tidak selalu berkorelasi langsung dengan kemampuan dalam mengajar secara digital, terutama jika pengalaman tersebut lebih banyak dibangun dalam konteks pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi

sejauh mana pengalaman mengajar guru dapat mendukung atau justru menghambat adaptasi terhadap pembelajaran digital.

Meskipun berbagai kebijakan pemerintah dan lembaga pendidikan telah mendorong pengembangan kompetensi digital guru, masih ditemukan banyak kendala dalam praktiknya. Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi guru dalam bidang pedagogik dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang hubungan antara kompetensi pedagogik, dan pengalaman mengajar dengan kemampuan mengajar digital.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai profil guru di era digital, khususnya dalam hal kesiapan mereka menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mengajar digital, lembaga pendidikan dan instansi terkait dapat merancang strategi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Competence* yang berarti kemampuan dan kecakapan. Secara terminologi kompetensi memiliki pengertian yang beragam, menurut pandangan masing-masing ahli. Kompetensi merupakan kemampuan berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh individu (Muhaimin, 2009). Kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Kompetensi adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap tercermin dalam kebiasaan berpikir, faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang membuatnya mampu memenuhi kriteria dalam suatu pekerjaan (Mangkunegara, 2017).

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*). Pengetahuan (*knowledge*); kesadaran di bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan dan proses pembelajaran terhadap warga belajar. Pengetahuan (*knowledge*); kesadaran di bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan identifikasi, penyuluhan dan proses pembelajaran terhadap warga belajar. Pemahaman (*understanding*); yaitu ke dalam kognitif dan efektif yang dimiliki oleh siswa. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan kegiatan, harus memiliki pemahaman yang baik dan efisien. Kemampuan (*skill*); adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menyusun alat peraga pendidikan secara sederhana. Nilai (*value*); adalah suatu norma atau standar yang telah diyakini atau secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Sikap (*attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji dan sebagainya. Minat (*interest*); adalah keadaan yang mendasari motivasi individu, keinginan yang berkelanjutan, orientasi psikologis. Misalnya guru yang baik selalu tertarik dengan warga belajar dalam hal membina dan memotivasi supaya dapat belajar sebagaimana diharapkan (Mulyasa, 2018).

Pedagogik berasal dari kata Yunani “*paidagogos*”, yang berarti seseorang yang memimpin anak-anak. Dalam konteks modern, pedagogik sering didefinisikan sebagai ilmu atau seni mengajar (Gilar Gandana, 2024). Pedagogik tidak hanya berkaitan dengan teknik mengajar, tetapi juga

melibatkan pemikiran teoretis tentang bagaimana pengajaran seharusnya dilakukan. Pedagogik melibatkan kombinasi dari berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik yang digunakan dalam proses Pendidikan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Muji dan Reynold, 2018). Pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak (Rahmat Hidayat, 2018).

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Pengelolaan proses pembelajaran tentunya mencakup pelaksanaan, evaluasi, serta pengembangan karakter peserta didik, (Wahyudi, 2018). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang sekurang-kurangnya meliputi beberapa hal berikut: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar (Mulyasa, 2013).

Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman mengajar guru merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang secara signifikan memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Konsep ini mencakup durasi waktu seorang individu telah berkecimpau dalam profesi guru, serta akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh melalui praktik pengajaran yang berkelanjutan. Pengalaman mengajar tidak hanya diukur dari kuantitas tahun mengabdikan, melainkan juga dari kualitas refleksi dan pembelajaran yang terjadi selama periode tersebut.

Pengalaman mengajar berfungsi sebagai sumber belajar praktis (*learning-by-doing*) yang memungkinkan guru mengembangkan keterampilan mengelola kelas, menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran, serta merespon dinamika siswa. Dalam kerangka kompetensi profesional, pengalaman mengajar dapat memperkaya repertoar strategi pedagogis dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan instruksional. Oleh karena itu, pengalaman sering diasosiasikan dengan peningkatan efikasi profesional guru, meskipun hubungan tersebut tidak selalu linier dan bergantung pada kualitas pengalaman serta konteks kerja (Mulyasa, 2018).

Pengalaman mengajar merupakan hasil interaksi guru dengan berbagai situasi pembelajaran yang berlangsung selama kurun waktu tertentu. Pengalaman ini mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dijalani guru dari tahun ke tahun. Pengalaman yang dimiliki guru akan membentuk kebiasaan, intuisi, serta keterampilan mengajar yang efektif (Dedi Supriadi, 2010). Pengalaman mengajar dapat didefinisikan sebagai totalitas interaksi dan praktik yang dilalui seorang guru dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya selama periode waktu tertentu. Lebih dari sekadar hitungan tahun, pengalaman ini melibatkan proses adaptasi terhadap berbagai situasi kelas, pemecahan masalah pedagogis, pengembangan strategi pengajaran yang efektif, serta interaksi dinamis dengan peserta didik, rekan kerja, dan lingkungan sekolah. Para ahli menekankan bahwa pengalaman mengajar yang berkualitas adalah pengalaman yang disertai dengan refleksi berkelanjutan dan kemauan untuk belajar dari setiap situasi yang dihadapi (Eraut, 2005).

Pengalaman mengajar adalah bekal yang mumpuni bagi seorang pendidik dalam membuka seluas-luasnya kemampuan guru ketika menjalankan proses belajar mengajar di dalam ruang kelas (Djamarah, 2018). Pengalaman mengajar merupakan semua peristiwa yang dijalani oleh guru ketika

menjalankan tugas sebagai seorang guru, yang mengacu kepada waktu yang telah dilalui. Pengalaman mengajar seorang guru dapat ditinjau dari lamanya mengajar atau mengabdikan sebagai guru dimulai ketika pertama kali seseorang diangkat menjadi seorang guru (Eliyanto, 2013).

Guru berpengalaman umumnya memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip pedagogi, manajemen kelas, dan psikologi siswa. Pengalaman ini dapat menjadi modal dasar yang kuat saat mereka beralih ke lingkungan mengajar digital. Mereka tahu bagaimana merancang pembelajaran yang efektif, memahami kebutuhan siswa, dan mengelola dinamika kelas, meskipun platformnya berbeda. Literasi digital dan pengalaman mengajar dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, di mana pengalaman mengajar memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan siswa dan dinamika kelas.

Pengalaman mengajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguasaan keterampilan pedagogik dan manajemen kelas. Guru dengan pengalaman mengajar yang lebih lama memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi, karena pengalaman tersebut memperkaya pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki pengalaman lebih luas cenderung memiliki strategi yang lebih adaptif, fleksibel, dan reflektif dalam menghadapi tantangan kelas yang beragam.

Kemampuan Mengajar Digital

Kemampuan mengajar digital dapat didefinisikan sebagai kapasitas seorang guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan alat dan sumber daya digital secara terintegrasi dan pedagogis. Ini bukan hanya tentang kecakapan teknis, tetapi lebih kepada bagaimana teknologi dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik, memfasilitasi kolaborasi, mendorong kreativitas, dan mendukung personalisasi belajar siswa. Definisi ini menekankan perpaduan antara pengetahuan pedagogis, konten, dan teknologi, yang dikenal sebagai model TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Penguasaan teknologi dalam pembelajaran mencakup kemampuan menggunakan *Learning Management System* (LMS), media interaktif (seperti video pembelajaran, kuis digital, dan presentasi multimedia), serta aplikasi komunikasi daring seperti Zoom, Google Meet, atau Microsoft Teams (Indriani Kusuma, 2021).

Kemampuan mengajar digital merupakan kompetensi guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital. Di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, guru dituntut untuk memiliki literasi digital yang tinggi agar dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Rahmat Hidayat, 2020). Guru yang memiliki kemampuan mengajar digital dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, memberikan umpan balik secara cepat, serta menciptakan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan fleksibel.

Kemampuan mengajar digital merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki dalam menghadapi perkembangan zaman. Kemampuan mengajar digital adalah minat, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi seperti gadget untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis, mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, menciptakan dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Salsabila, 2019). Kemampuan mengajar digital mencakup kesadaran, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan alat digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengelola, mengevaluasi, dan membentuk sumber daya digital serta menciptakan ekspresi media dan berkomunikasi dengan pihak lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didukung oleh data yang diperoleh dengan melalui penelitian lapangan (*field research*). Statistik deskriptif sering disebut statistik deduktif, merupakan statistik yang hanya berfungsi untuk mengorganisasi dan menganalisa serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas. Jenis penelitian survei ini dimaksudkan agar dapat diperoleh data mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru terhadap Kemampuan Mengajar Digital.

Dalam kegiatan survei, informasi dikumpulkan dari responden melalui kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Dengan demikian penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Sofian Effendi, 2012). Metode deskriptif adalah berfungsi untuk mengorganisasi, menganalisis serta memberikan pengertian mengenai data (keadaan, gejala, persoalan) dalam bentuk angka agar dapat diberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas (Darwyansyah, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik hasil dari penyebaran kuisisioner 81 responden diperoleh rentang 72 – 125, dengan rata-rata sebesar 111 menunjukkan skor rata-rata tergolong sangat tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya mendapatkan hasil sebesar 0,762 jika dipersentasikan adalah 76,2% termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Sumiyati, (2023) dengan judul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Suranenggala.*” Mendapatkan hasil penelitian bahwa 1) kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Suranenggala memperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 81% dengan kategori sangat baik, dan kompetensi profesional guru di SMPN 1 Suranenggala memperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 76% dengan kategori baik. 2) minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di SMPN 1 Suranenggala memperoleh nilai persentase rata-rata sebesar 80% dengan kategori baik. 3) kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara simultan terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di SMPN 1 Suranenggala yang ditunjukkan pada nilai $F_{hitung} = 19,287 \geq F_{tabel} = 3,25$.

Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman Mengajar hasil dari penyebaran kuisisioner 81 responden diperoleh rentang 75 – 135 dengan rata-rata 102 menunjukkan skor rata-rata tergolong sangat tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal yaitu tingkat ketercapaiannya 0,842 jika dipersentasikan 84,2% termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Darajatul Marfu'ah dengan judul “*Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Nalumsari Jepara*” yang menunjukkan bahwa: 1) tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Nalumsari Jepara dengan $t_{hitung} = 0,782 < t_{tabel} = 2,009$ pada taraf signifikansi 5%. 2) terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Nalumsari Jepara dengan $t_{hitung} = 2,143 > t_{tabel} = 2,009$ pada taraf signifikansi 5%. 3)

terdapat pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Nalumsari Jepara dengan $F_{hitung} = 6,760 > F_{tabel} = 3,19$ pada taraf signifikansi 5%

Kemampuan Mengajar Digital

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket terhadap 81 orang responden, untuk data Kemampuan Mengajar Digital skor teoritiknya diperoleh rentangan skor antara 67 sampai dengan 130. Skor rata-rata 108,753. Kemampuan mengajar skor rata-rata tergolong sangat tinggi dilihat dari ketercapaiannya pada skor rata-rata ideal 0,788, jika dipersentasikan yaitu 78,8%. dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Philanthropist Hamid (2020) dengan judul “*Pengaruh Literasi Digital dan Kapabilitas Digital terhadap Inovasi Pribadi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Telkom*” mendapatkan hasil dari perhitungan statistik sebesar 87,6% atau termasuk dalam kategori sangat baik, hasil tanggapan responden mengenai variabel kapabilitas digital mendapatkan persentase sebesar 88,7% yang berarti berada dalam kategori sangat baik, c Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel literasi digital dan kemampuan digital mempunyai pengaruh sebesar 35,8% terhadap inovasi personal, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Kompetensi Pedagogik dan Pengalaman Mengajar Guru terhadap Kemampuan Mengajar Digital. Hal ini ditunjukkan dengan bahwa dapat dilihat F_{hitung} sebesar 167,015 dengan taraf signifikansi 0,1 dan $df = (k-1)$, $df = (n-k)$, $n=81$ dan $k = 3$, dapat dituliskan $\alpha = 0,1$ $df = 79$, maka didapat F_{tabel} sebesar 4,88. Dapat disimpulkan $167,015 > 4,88$ jadi F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . secara parsial kompetensi pedagogik tidak memberikan pengaruh signifikan, namun secara bersama-sama dengan pengalaman mengajar guru, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi pada kemampuan mengajar digital secara signifikan.

Dalam konsep ketiga variabel ini, yakni bahwa pengaruh kompetensi pedagogik dan pengalaman mengajar guru terhadap kemampuan mengajar digital dalam implementasinya harus sejalan dengan konsep Al-Quran, terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

DAFTAR PUSTAKA

- Darwyah Syah, Dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Haja Mandiri, 2006.
- Djamarah, S.B. (2017). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2321>.
- Eraut, M. (2004). *Transfer of knowledge between vocational education and work*. Dalam H. Rainbird, A. Fuller, & A. Munro (Eds.), *Workplace learning in context* 185-201.
- Gilar Gandana, *Pedagogik*, Tasikmalaya: Arg.id, 2024.
- Indriani Kusuma dan Lestari Wulandari, *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan LMS untuk Pembelajaran Daring*, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2021): 123–134.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan *Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh*. Jakarta: Kemendikbud, 2020.
- Mangkunegara, A.A.P *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Rahmat Hidayat, *Transformasi Pendidikan di Era Digital*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Salsabila, F. (2019). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Sektor Kuliner*. Universitas Negeri Makassar.
- Supriadi, D., *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wahyudi, Imam, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Prestasi, 2012.